



PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN KARAWACI BARU 6

Rita Novia Elviana¹, M. Hosnan², Suparno³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

¹ Ritanoviae121@gmail.com, ² husnan_international@gmail.com, ³ suparno101@gmail.com

TEACHERS' ROLE IN INSTILLING THE DISCIPLINE CHARACTER FOR GRADE IV STUDENTS THROUGH LEARNING ACTIVITIES AT SDN KARAWACI BARU 6

ARTICLE HISTORY

Submitted:
25 Mei 2021
25th May 2021

Accepted:
09 Januari 2022
09th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: Discipline is one of the keys to success. Discipline is not only owned by students, but all jobs also contain discipline to show that the values of obedience and order are under the applicable norms and rules. Teachers also play a crucial role in solving the lack of discipline among students since students spend much time at school with the teachers, primarily the class teachers. This study aimed to determine how teachers instilled discipline for grade IV students through learning activities. The method used in this research was a descriptive qualitative method. The data collection techniques used were interview, observation, and documentation techniques. This study indicated that the teachers of SDN Karawaci Baru 6 cultivated disciplinary character in grade IV students and knew how to achieve subject characteristics through learning activities.

Keywords: teacher role, discipline characters, learning activities

Abstrak: Disiplin adalah salah satu kunci sukses. Disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa, tetapi semua pekerjaan harus disiplin untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai ketaatan dan ketertiban sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Guru juga berperan penting dalam memecahkan masalah kurangnya disiplin di kalangan siswa. Karena siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah dengan guru, terutama guru kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas IV melalui kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SDN Karawaci Baru 6 dapat melakukan proses penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IV dan mengetahui bagaimana cara mencapai karakteristik mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: pendidikan, peran guru, karakter disiplin, kegiatan pembelajaran

CITATION

Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno, S. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Kegiatan Pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 206-214. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8141>.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman selalu membawa masalah baru, dan masyarakat Indonesia tidak pernah memikirkan masalah baru tersebut sebelumnya. Seiring

dengan perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat Indonesia mempunyai beberapa keanekaragaman suku, budaya, serta tradisi masing-masing yang menjadi salah satu ciri khas

masyarakat Indonesia. Ciri khas masyarakat Indonesia merupakan warisan turun menurun yang harus di lestarikan sebagaimana mestinya, suku dan budaya tersebut memiliki nilai-nilai kearifan luhur yang membentuk karakter masyarakatnya sesuai dengan lingkungan hidup dan tempat tinggal mereka. Untuk membentuk karakter masyarakat yang lebih baik perlu adanya pendidikan. Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak-anak Indonesia, karena pendidikan pada dasarnya diperlukan, karena dengan pendidikan seperti ini karakter setiap orang dapat ditingkatkan. Melalui pendidikan seseorang akan lebih mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berhasil tidaknya pembelajaran tergantung dari banyaknya faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendukung hal tersebut berasal dari guru, orang tua siswa, kondisi dan keadaan dimana mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Disiplin adalah salah satu kunci kesuksesan. Karakter disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban akan suatu norma atau aturan yang berlaku. Kedisiplinan ini seharusnya mulai diajarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pendidikan tentang kedisiplinan juga selama ini telah dicoba untuk diterapkan di lingkungan sekolah seperti dengan diberikannya tata tertib di lingkungan sekolah, kedisiplinan yang tertanam pada

diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seseorang peserta didik akan dapat memperoleh prestasi yang baik. Akan tetapi bagi anak yang tidak terbiasa dengan tata tertib hal ini akan menjadi terasa berat ketika dilakukan pada saat di sekolah. Seharusnya guru berusaha untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan mampu menjadi contoh nyata yang baik bagi peserta didik. Misalnya, dari kedisiplinan, guru yang disiplin bukan tidak mungkin menjadi panutan yang nantinya akan ditiru oleh para peserta didik. Dengan demikian yang diperoleh peserta didik tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga mengedepankan sikap atau karakter disiplin, yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pelajar. Pelajaran di sekolah pun masih terbilang belum berhasil dalam membangun karakter disiplin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita simpulkan betapa pentingnya peranan seorang guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti beberapa hal terkait “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran” di SDN Karawaci Baru 6 dan menjadikan tema tersebut menjadi judul pada penelitian ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam implementasi karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil perkembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6.

KAJIAN TEORI

Peran Guru

Menurut (Sanjaya, 2006:20-30) yang dikutip kembali oleh (Ujang Jamaludin, 2017:51), disarankan agar guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstran, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Senada dengan hal tersebut (Mulyasa, 2006:37-64) yang dikutip kembali oleh (Ujang Jamaludin, 2017:51), menjelaskan secara rinci peran guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan sebagai pendidik, guru, pembimbing, pelatih, konsultan, inovator, model dan panutan, orang, peneliti, penggerak aktivitas, generator visual, keseharian pekerja, pendongeng, aktor, pembahas, penilai, pengawet dan orgasme. Selanjutnya menurut (Suwandi, 2017:102-103), peran supervisi dan pembinaan (supervisi), serta peran yang terkait dengan tugas membimbing siswa untuk mematuhi peraturan perundang-undangan sekolah. Hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Bersamaan dengan itu, menurut Suparlan (2006: 37) yang dikutip lagi (Kamaruddin Haji Husin, 1993: 8), ia menggambarkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu (1) pendidik, (2) guru, (3) fasilitator, (4) Supervisor, (5)

Hamba, (6) Desainer, (7) Manajer, (8) Inovator, (9) Service Checker.

Pendidikan Karakter

Pakar pendidikan bernama Lickona (1991) sekali lagi mengutip (Muchlas Sumani, 2013: 44), yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pekerjaan serius untuk membantu orang memahami, peduli dan mengikuti nilai-nilai moral. Selain itu, Lickona menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter siswa.

Dalam kesempatan yang sama, Alfie Kohn juga mengemukakan pandangan senada (Muchlas Samani, 2013: 44) yang menunjukkan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat diartikan secara luas dan sempit. Pengertian pendidikan karakter dapat dipahami secara luas karena semua kegiatan sekolah bertujuan membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang ber karakter dan berperilaku baik. Pada saat yang sama, pengertian karakter yang sempit dapat dipahami sebagai kegiatan pelatihan moral yang mencerminkan suatu nilai tertentu.

Untuk memperdalam pemahaman kita tentang pendidikan karakter, mari kita lihat dari sudut pandang Sklenko (Muchlas Samani, 2013: 45). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang serius. Melalui upaya tersebut dapat diperoleh ciri-ciri kepribadian yang positif. Kembangkan, dorong dan berikan model, penelitian (sejarah dan biografi orang bijak dan ide-ide hebat) dan praktik peniruan (cobalah untuk memaksimalkan kebijaksanaan pengamatan dan pengetahuan yang dipelajari).

Disiplin

Menurut MacMillan Dictionary (1979:289) yang dikutip kembali oleh Tulus Tu'u (2017:30), dalam istilah bahasa Inggris *discipline* berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut (Syaiful Bahri, 2012:12) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, kata ini sudah memasyarakat. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib bukan buatan binatang melainkan buatan manusia, sehingga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi tata tertib).

Kemudian menurut (Tulus Tu'u, 2017:31) mengatakan bahwa ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Siswa

Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dalam pembelajaran. Menurut (Sinolungon, 1997, dalam Hosnan, 2016:40) mengemukakan kembali bahwa manusia yang dimaksud sebagai peserta didik adalah makhluk totalitas "*homo trieka*". Ini berarti manusia termasuk peserta didik merupakan makhluk religius, makhluk sosial, dan makhluk individual.

Disisi lain terdapat pendapat yang memandang peserta didik dari segi psikologis dan pertumbuhannya, ahli tersebut bernama Arifin (Hosnan, 2016) yang mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan, siswa merupakan komponen inti manusia. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan siswa biasanya disebut bahan baku (bahasa dasar). Dari perspektif pengajaran, siswa diartikan sebagai makhluk yang "homogen pendidik", makhluk yang menginginkan pendidikan. Dalam perspektif psikologi, mahasiswa adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis, tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya masing-masing. Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai titik terbaik dari kemampuan alaminya.

Kegiatan Pembelajaran

Menurut Bandura (Gunarsa, 1990:184) dalam (Hamza dan Nurdin, 2012:141) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses bersosialisasi dengan memperhatikan pekerjaan orang lain. Pembelajaran di kelas merupakan inti dari pendidikan yang ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan

media dan sumber belajar, serta metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas ini merupakan tanggung jawab guru saat melaksanakan tugas yang membutuhkan kemampuan guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiono, 2014:16)

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln) dalam (Moleong:2010). Sejalan dengan teori sebelumnya menurut (Moleong, 2010:6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut (Sugiono 2014), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek dan alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena pada subjek dalam penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrumen kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Karawaci Baru 6 tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan terutama di SDN Karawaci Baru 6 belum pernah dilakukan penelitian yang sama, lalu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana carayang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, sehingga siswa menjadi seorang yang bersikap baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Karawaci Baru 6 mengenai penegakan peraturan disiplin, peneliti melihat bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV sedang memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat, namun di pengamatan lainnya peneliti tidak melihat Bapak Adjat memberikan teguran karena di hari-hari lain siswa kelas IV tidak ada yang datang terlambat kecuali pada hari Senin. Ketika sedang melaksanakan upacara bendera, peneliti pun tidak melihat siswa yang tidak

memakai seragam merah putih tetapi peneliti melihat ada siswa yang tidak memakai atribut seperti tidak membawa topi pada saat upacara, dan tidak menggunakan ikat pinggang kemudian Bapak Adjat pun memberi teguran kepada siswa yang tidak memakai atribut pada saat berlangsungnya upacara dan beliau meminta agar minggu depan ketika upacara tidak ada yang tidak memakai atribut. Selain itu ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti melihat pada proses pembelajaran salah satu siswa ada yang membuat keributan dan beliau meminta siswanya untuk diam. Tidak lama setelah itu peneliti melihat kembali ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan teman sekelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung, lalu Bapak Adjat menegur siswa tersebut untuk tidak mengobrol kembali.

Penegakan peraturan disiplin di sekolah sangatlah penting, karena kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, salah satu faktor yang membantu para siswa meraih kesuksesan dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Jika hasil pengamatan peneliti mengenai proses menanamkan disiplin dengan penegakan peraturan disiplin, dapat dikatakan bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV sudah baik dalam menanamkan disiplin dengan penegakan peraturan disiplin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai menanamkan keteladanan disiplin, peneliti melihat pada saat pengamatan di dalam kelas bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV selalu membiasakan siswanya untuk mengucapkan salam. Selain itu Bapak Adjat membiasakan siswanya untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Lalu peneliti melihat Bapak Adjat selalu mengingatkan siswanya untuk membiasakan piket sebelum dimulainya pembelajaran, kemudian beliau juga membiasakan siswanya untuk menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) hal ini peneliti lihat pada saat peneliti melaksanakan observasi di dalam lingkungan sekolah.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai menanamkan keteladanan disiplin, guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, guru membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk piket dan guru membiakan siswa untuk menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Jika hasil pengamatan peneliti mengenai menanamkan keteladanan disiplin dikaitkan dengan pendapat Maman Rachman (1999:231) dalam Tulus Tu'u (2017:50) mengatakan pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Teori

lain mengatakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib bukan buatan binatang melainkan buatan manusia. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap Bapak Adjat mengenai menanamkan keteladanan disiplin, yang dikaitkan dengan teori yang mendukung maka dikatakan bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV sudah baik dalam menanamkan keteladanan disiplin.

Selanjutnya peneliti mengamati proses dalam pemberian keteladanan, kita tahu bahwa sesuatu hal baik maupun buruk dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Halnya dengan guru, guru adalah seorang pendidik yang menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswanya. Keteladanan guru yang harus ditiru oleh siswa yaitu guru yang memiliki sikap yang baik dalam segala hal. Peneliti melihat Bapak Adjat pada saat peneliti melakukan observasi beliau selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas ketika pembelajaran akan segera dimulai, selama peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa beliau datang tepat waktu namun pada pengamatan ketiga beliau datang terlambat beberapa menit ketika upacara bendera akan dimulai. Lalu peneliti melihat Bapak Adjat selaku guru kelas IV dalam proses pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dibuat olehnya, namun pada kesempatan lainnya peneliti melihat beliau tidak membawa RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian peneliti melihat selama berlangsungnya pembelajaran Bapak Adjat tidak pernah meninggalkan kelas, namun sekali beliau izin keluar kelas untuk

ke kamar mandi dan meminta agar peneliti untuk mengawasi siswa di dalam kelas, tidak lama kemudian beliau memasuki kelas. Selain itu peneliti mengamati guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu, pada saat peneliti melakukan pengamatan beberapa kali peneliti selalu melihat bahwa beliau selalu mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktunya yaitu pada saat bel pulang sekolah berbunyi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan mengenai proses dalam pemberian keteladanan Bapak Adjat sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u (2017:49), mengatakan kepala sekolah, guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplinnya para siswa. Karena mereka lebih bisa meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar. Teori ini diperkuat dengan Soegeng Prijodarminto (1994:15-17) dalam Tulus Tu'u (2015:50) berpendapat bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Adjat mengenai proses dalam pembiasaan keteladanan, yang dikaitkan dengan teori yang ada maka dikatakan bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV sudah cukup baik dalam pemberian keteladanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beberapa hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai Peran guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6 meliputi bagaimana proses menanamkan karakter disiplin kepada siswa kelas IV di SDN Karawaci Baru 6,

bagaimana peran guru dalam implementasi karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6, dan bagaimana hasil perkembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6. Kemudian dibahas menggunakan pendapat teori yang ada dan sesuai, maka peneliti simpulkan bahwa guru kelas IV SDN Karawaci Baru 6 memiliki peran yang sudah cukup baik dalam menanamkan karakter disiplin siswa, kemudian mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam menanamkan karakter disiplin dan guru dapat memberikan hasil yang baik kepada siswa. Selain hal tersebut, berikut kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Proses menanamkan karakter disiplin kepada siswa kelas IV di SDN Karawaci Baru 6, peneliti melihat bahwa Bapak Adjat selaku guru kelas IV di SDN Karawaci Baru 6 dapat melakukan proses menanamkan karakter disiplin, peneliti pun melihat pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah, contohnya seperti guru menegakan peraturan di sekolah, menanamkan sikap disiplin kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa.
2. Peran guru dalam implementasi karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6, peneliti melihat Bapak Adjat juga mengetahui implemtasi karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran, seperti mengetahui menanamkan kedisiplinan, memberikan contoh disiplin dan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menanamkan karakter disiplin, adanya dukungan dari teman sebaya dalam

memberikan contoh disiplin dan adanya peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin.

3. Kemudian hasil perkembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6 telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bapak Adjat memberikan hasil perkembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama beliau dan pengamatan terhadap perilaku siswa yang hasilnya berdampak sudah cukup baik bagi sikap siswa di sekolah.

REKOMENDASI

Setelah peneliti menyimpulkan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Pembelajaran Di SDN Karawaci Baru 6”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi peningkatan karakter disiplin yang baik di SDN Karawaci Baru 6 pada umumnya, dan khususnya pada siswa kelas IV. Terhadap semua pihak, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Bagi Orang Tua

Disarankan agar orang tua memperhatikan apa yang harus dipenuhi dalam pendidikannya. Selain itu mampu untuk membimbing, mendampingi, memotivasi serta mendidik anak dengan baik dan benar. Karena dalam proses pendidikan, tidak hanya guru saja yang mempunyai peran penting melainkan orang tua juga mempunyai andil yang penting khususnya pada saat siswa belajar di rumah.

2. Saran Bagi Guru

Disarankan bagi guru wali kelas harus selalu memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan perannya dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa, agar siswa dapat berdisiplin dalam bersikap.

3. Saran Bagi Kepala Sekolah

Disarankan untuk kepala sekolah agar dapat membantu dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Agar guru terbantu dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

4. Saran Bagi Dinas Pendidikan

Disarankan bagi dinas pendidikan untuk menginformasikan kembali kepada sekolah-sekolah agar mengerti mengenai arti dari pendidikan karakter beserta jenis-jenisnya agar tetap terlaksananya pendidikan karakter yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak sejak dini di sekolah-sekolah. Juga diharapkan antara dinas pendidikan dan sekolah agar tetap saling berkomunikasi agar tujuan yang diharapkan sama-sama tercapai.

5. Saran Bagi Peneliti dan Calon Pendidik

Disarankan bagi peneliti agar dapat menyusun dengan baik dan diharapkan untuk para calon pendidik agar memiliki sikap disiplin yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik pula kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiatun, D., & Suryatri. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan, M. (2016). *Etika Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iman, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad, U. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi
- Samani, M., dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, M. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Mujahid Press
- Tu'u, T. (2017). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo